

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG SISWA MELALUI MEDIA PAPAN JURANG PADA MATERI OPERASI HITUNG BILANGAN CACAH MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS III

Selastrigintulangi*, Lian G. Ota, Asriyati Nadjamuddin

IAIN Sultan Amai Gorontalo

*Email Corresponding: Selastrigintulangi1@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 27 11, 2025

Revised : 02 01, 2026

Accepted : 09 02, 2026

Keywords:

*Numeracy Skills,
Chasm Board Media,
Arithmetic Operation
Material
for Whole Numbers*

Kata Kunci:

Kemampuan
Berhitung, Media
Papan Jurang, Materi
Operasi Hitung
Bilangan Cacah

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the use of the panjurang board media in improving the arithmetic ability of third-grade students of SDN 2 Limboto, Gorontalo Regency on the material of arithmetic operations of whole numbers. The type of research used in this study is Classroom Action Research (CAR). Data collection techniques used observation, tests and documentation. The results of this study indicate that there is an increase in students' arithmetic ability after the application of the panjurang media. In the pre-cycle stage, the percentage of students' abilities only reached 58.63%, then increased in cycle I to 82.26%, and continued to increase in cycle II to reach 92.04%. Thus, the difference in the comparison from pre-cycle - cycle I is 23.63%, the difference in the comparison from cycle I - cycle II is 9.78% then from pre-cycle - cycle II has a difference comparison of 33.41%. Students' arithmetic ability is improved through the use of panjurang media which is implemented in two cycles, each consisting of two meetings. Learning activities begin with the preparation stage, including the preparation of learning media to be used and the implementation of observations by researchers during the process.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media papan jurang dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas III SDN 2 Limboto Kabupaten Gorontalo pada materi operasi hitung bilangan cacah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berhitung siswa setelah diterapkannya media panjurang. Pada tahap prasiklus, persentase kemampuan siswa hanya mencapai 58,63%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 82,26%, dan terus meningkat pada siklus II hingga mencapai 92,04%. Dengan demikian selisih perbandingan dari prasiklus - siklus I yaitu 23,63%, selisih perbandingan dari siklus I - siklus II yaitu 9,78% kemudian dari prasiklus - siklus II memiliki perbandingan selisih 33,41%. Kemampuan berhitung siswa

ditingkatkan melalui penggunaan media panjurang yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran diawali dengan tahap persiapan, meliputi penyiapan media pembelajaran yang akan digunakan serta pelaksanaan observasi oleh peneliti selama proses berlangsung.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).
Copyright (c) 2026 Selastri Gintulangi, Lian G. Otaaya, Asriyati Nadjamuddin



PENDAHULUAN

Matematika dalam dunia pendidikan menjadi dasar pengembangan ilmu lainnya, karena matematika mempunyai kekuatan yang mampu diaplikasikan kedalam beberapa aspek termasuk teknologi. Maka dari itu matematika berperan penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi yang saat ini kita rasakan. Namun matematika bukanlah mata pelajaran yang mudah untuk dipelajari, sehingga ada beberapa kesulitan dan hambatan dalam proses pembelajaran, yang dapat mengurangi semangat belajar siswa (Iman & Firmansyah, 2020). Kesulitan tersebut diakibatkan karena pembelajaran matematika penuh dengan tantangan, sehingga membuat siswa merasa cemas dan berusaha untuk menghindari matematika. Hal tersebut dapat teratasi oleh sikap bersungguh-sungguh, ulet, dan percaya diri yang disebut dengan resiliensi. (Rully Nurkholisoh, 2022:104)

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang membutuhkan pola pikir, penalaran, dan logika. Dalam pembelajaran matematika para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dari sekumpulan objek (abstraksi). Namun semua itu harus disesuaikan dengan perkembangan kemampuan siswa, sehingga pada akhirnya akan sangat membantu dalam kelancaran proses belajar mengajar matematika di sekolah. (Yuliana Susanti, 2020:435)

Pembelajaran matematika adalah suatu pelajaran penting yang harus diberikan kepada siswa dari sekolah dasar untuk menambah keahlian atau kemahiran siswa dalam berhitung dan dalam mengolah data. Kemampuan tersebut sangat dibutuhkan agar siswa memiliki kemampuan dalam menemukan, mengolah dan memperoleh data dalam mempertahankan kelangsungan hidup yang terus mengalami suatu perubahan. Oleh karena itu, pembelajaran matematika selalu digunakan untuk menyelesaikan suatu persoalan dengan gagasan atau ide yang dimiliki oleh siswa. (Rora Rizki, 2023:384)

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) merupakan dasar dalam siswa untuk mengetahui konsep matematika. Tujuan pembelajaran matematika di SD yaitu siswa harus mampu memecahkan masalah secara sistematis. Permasalahan yang diselesaikan siswa SD berkaitan dengan kehidupan nyata. Tujuan utama pembelajaran matematika disekolah yaitu agar siswa dapat memiliki kemampuan matematis yang baik untuk dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. (Wita Tri Yanti, 2021:67)

Berdasarkan pada hasil observasi ditemukan permasalahan bahwa masih banyak siswa kelas III yang kesulitan dalam pembelajaran matematika khususnya pada

kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan bersusun. Salah satu faktor penyebab masalah ini adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga membuat siswa bosan, dan kurang memahami materi yang diajarkan. Oleh sebab itu, agar siswa dapat memahami serta meningkatkan kemampuan berhitung mereka, maka dibutuhkan media pembelajaran yang dapat menarik dan mampu memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Media pembelajaran yang akan digunakan berupa Panjurang (Penjumlahan dan Pengurangan). (Fitra Hadun, 2023:170)

Media pembelajaran berperan sebagai alat dalam proses belajar mengajar agar mempermudah dalam proses pembelajaran dan sebagai alat bantu pendidik untuk menyampaikan sebuah ilmu dan materi. Penggunaan media pembelajaran bertujuan membantu guru menyampaikan pesan atau materi pembelajaran agar lebih mudah dimengerti, menarik, dan menyenangkan bagi siswa. Media pembelajaran dapat meningkatkan perkembangan siswa terhadap ilmu dan materi yang diajarkan guru bisa diserap dengan baik, memberikan dorongan selama proses pembelajaran serta dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar (Supriyah, 2019:45). Salah satunya media panjurang.

Media panjurang (penjumlahan dan pengurangan) merupakan media yang dapat membantu siswa berhitung dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bersusun (fitra Hadun dkk, 2023). Media panjurang (penjumlahan dan pengurangan) merupakan sebuah media yang terbuat dari sebuah papan yang terdiri dari beberapa kotak kosong yang akan digunakan untuk tempat nilai ratusan, puluhan dan satuan serta satu buah kotak kosong yang akan ditempati sebagai hasil dari penjumlahan bersusun panjang yang dilakukan di papan jurang (Putri Yuliana, 2024:6). Media panjurang dapat meningkatkan proses belajar matematika khususnya materi penjumlahan dan pengurangan, hal ini dikarenakan keberhasilan guru dalam menjelaskan media panjurang dengan afektif dan dapat mengkondisikan kelas sehingga siswa antusias dalam belajar, selain itu dengan media panjurang siswa lebih mudah dalam berhitung, memahami materi dan lebih menarik serta meningkatkan minat belajar. (Nurmilawati, 2023:105)

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada dan melihat pentingnya suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, maka penggunaan media panjurang ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berhitung siswa dan aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu, saya sebagai peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Melalui Media Papan Jurang Materi Operasi Hitung Bilangan Cacah Mata Pelajaran Matematika Kelas III SDN 2 Limboto Kabupaten Gorontalo" Pendahuluan adalah hal mendasar atau permasalahan yang urgensi serta melatar belakangi ditulisnya kajian/penelitian dengan Font Book Antiqua, Size 11, Prafraph space 1,15 dan menggunakan *bodynote* (jika ada).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas pada waktu pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memperbaiki dan

meningkatkan kualitas pembelajaran yang berfokus pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Limboto, yang beralamat di Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo. Dengan subjek penelitian siswa kelas III SDN 2 Limboto. Waktu pelaksanaan penelitian adalah selama dua siklus, dimulai pada tahun 2025, mengikuti kalender akademik dan jadwal pelajaran kelas III SDN 2 Limboto.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 2 Limboto tahun pelajaran 2025, dengan jumlah siswa 20 dan guru yang mengajar kelas III. Sedangkan objek penelitian ini adalah kemampuan berhitung siswa dalam materi operasi hitung bilangan cacah, khususnya penjumlahan dan pengurangan, dengan menggunakan media panjurang sebagai alat bantu pembelajaran pada mata pelajaran matematika.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yaitu:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan guru untuk mencatat perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran matematika menggunakan media panjurang.

2. Tes

Tes dalam penelitian ini berbentuk soal esai yang disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi. Hasil tes digunakan untuk menilai efektivitas tindakan yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan berhitung siswa.

3. Dokumentasi

Data dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi, dan tes. Dokumentasi juga penting untuk mencatat kemajuan siswa selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan oleh peneliti di SDN 2 Limboto. Dalam pelaksanaannya, peneliti bekerja sama dengan wali kelas III, yaitu Ibu Kartin Liputo, S.Pd yang berperan sebagai observer selama proses penelitian berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas III SDN 2 Limboto melalui penggunaan media pembelajaran papan jurang. Pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua pertemuan, dan setiap pertemuan berlangsung selama dua jam pelajaran. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Sebelum peneliti melakukan penelitian di kelas III SDN 2 Limboto, kondisi awal yang terjadi yaitu masih banyak siswa kelas III yang kesulitan dalam pembelajaran matematika khususnya pada kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan bersusun. Salah satu faktor penyebab masalah ini adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga membuat siswa bosan dan kurang memahami materi yang diajarkan. Oleh sebab itu, agar siswa dapat memahami serta meningkatkan kemampuan berhitung mereka, maka diperlukan media pembelajaran berupa papan jurang untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa.

Prasiklus merupakan hasil data awal yang diperoleh sebelum pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini. Data tersebut mencerminkan kondisi nyata kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan siswa berdasarkan temuan awal di lapangan. Dari hasil prasiklus diketahui bahwa hasil kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan hanya terdapat 6 siswa dengan persentase 30% baik terhadap kemampuan berhitung. Sementara itu, masih terdapat 14 siswa dengan persentase 70% yang menunjukkan bahwa kemampuan berhitung masih kurang.

Pertemuan kedua dalam penelitian ini dilaksanakan pada hari jum'at 3 Oktober 2025. Dengan materi pembelajaran "Pengurangan dan Pengurangan Bilangan Cacah". Selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan pengamatan dilakukan secara sistematis dan dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Berdasarkan data menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berhitung siswa. Perbandingan dengan nilai rata-rata dari prasiklus - siklus I berkisar 0,68%, siklus I pertemuan I - siklus I pertemuan II yakni 22,95% dan prasiklus - siklus I pertemuan II yakni 23,63%.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II mulai dilaksanakan pada Kamis-jum'at, 2-3 Oktober 2025 dengan 2 kali pertemuan dengan menggunakan 1 modul pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas III SDN 2 Limboto. Adapun materi yang diajarkan yaitu pada mata pelajaran Matematika tentang operasi penjumlahan dan pengurangan.

Berdasarkan data rata-rata ketuntasan belajar siswa pada siklus II pertemuan II, dengan hasil ketuntasan belajar siswa adalah 20 dari 20 siswa mencapai ketuntasan, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 77. Dengan nilai rata-rata siswa 92,04%. Dengan demikian, tingkat ketuntasan belajar pada siklus II pertemuan II materi penjumlahan dan pengurangan mencapai 100%.

Hasil perbandingan Prasiklus - Siklus I menunjukkan adanya peningkatan yakni 0,45% tetapi belum mencapai hasil keberhasilan tindakan sehingga dilanjutkan tindakan pada Siklus II. Pada prasiklus dimana datanya sesuai dengan hasil temuan awal dengan hasil ketuntasan belajar siswa adalah 6 dari 20 siswa mencapai ketuntasan, dengan nilai rata-rata 58,63%. Pada siklus I data hasil ketuntasan belajar siswa adalah 16 dari 20 siswa mencapai ketuntasan, dengan nilai rata-rata 82,26%. Kemudian pada siklus II data hasil ketuntasan belajar siswa adalah 20 dari 20 siswa mencapai ketuntasan, dengan nilai rata-rata 92,04%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran papan jurang pada mata pelajaran matematika di kelas III SDN 2 Limboto, kemampuan berhitung siswa dapat ditingkatkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan kemampuan berhitung siswa pada setiap siklus penelitian tindakan kelas, dari prasiklus yang persentase rata-ratanya 58,63%, siklus I 82,26% dan siklus II 92,04%.

Kemampuan adalah kecakapan atau potensi yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau tugas tertentu dengan baik, baik bersifat fisik maupun mental. Kemampuan biasanya berbentuk dari hasil belajar, latihan, dan pengalaman yang memungkinkan seseorang mencapai hasil atau kinerja tertentu. Oleh karena itu, kemampuan merupakan aspek penting yang harus dikembangkan melalui proses pembelajaran yang terarah dan berkelanjutan agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Dalam dunia pendidikan, kemampuan merupakan aspek yang sangat penting karena menjadi tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar. Secara umum, kemampuan diartikan sebagai kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas tertentu yang diperoleh melalui proses belajar, pengalaman, dan latihan. Dalam pendidikan, kemampuan bukan hanya terbatas pada aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh siswa.

Kemampuan seseorang tidak bersifat tetap, melainkan dapat berkembang melalui proses belajar, latihan, dan pengalaman. Dalam dunia pendidikan, kemampuan siswa berkembang seiring dengan adanya stimulasi yang tepat dari lingkungan belajar, metode pengajaran yang sesuai, serta motivasi belajar yang tinggi.

Media digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulanda Andriyani Tahun 2024, dan Fitra Hadun Tahun 2023 bahwa penggunaan media dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Pada tahap prasiklus, pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan media pembelajaran. Guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu menjelaskan materi secara lisan dan menulis contoh soal di papan tulis. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal penting tanpa adanya alat bantu visual atau media konkret. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dan cepat merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep operasi hitung bilangan cacah. Terutama dalam kegiatan berhitung. Akibatnya kemampuan berhitung siswa masih rendah.

Memasuki siklus I, pembelajaran sudah mulai dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran, yaitu media panjurang. Penggunaan media ini bertujuan untuk membantu siswa memahami konsep operasi hitung bilangan cacah secara lebih konkret dan menarik. Guru memperkenalkan media panjurang kepada siswa serta memberikan contoh penggunaannya dalam kegiatan berhitung. Pada pelaksanaan siklus I, kemampuan berhitung siswa terdapat peningkatan.

Pada siklus II, pembelajaran kembali dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran, yaitu media panjurang. Pada tahap ini, guru memberikan penjelasan yang lebih jelas dan sistematis tentang cara menggunakan media panjurang, serta melibatkan siswa secara aktif dalam setiap langkah pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan penggunaan media secara langsung dalam menyelesaikan soal-soal. Selain itu, guru juga memberikan motivasi dan umpan balik positif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hasil pelaksanaan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan berhitung siswa.

Penggunaan media pembelajaran terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan siswa. Melalui penerapan media yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran, proses belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Dalam penelitian ini, penggunaan media panjurang terbukti mampu meningkatkan kemampuan berhitung siswa pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung bilangan cacah khususnya penjumlahan dan pengurangan. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan meningkatnya hasil belajar.

Para siswa melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Seluruh kegiatan ini dirancang untuk melatih kemampuan berhitung siswa melalui penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Aktivitas pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas III SDN 2 Limboto, yang dibimbing langsung oleh guru mata pelajaran matematika bersama peneliti. Selama kegiatan berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan siswa, sedangkan peneliti berperan dalam mengamati serta mencatat aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa SDN 2 Limboto dalam pembelajaran Matematika, pada materi operasi hitung bilangan cacah khususnya penjumlahan dan pengurangan melalui penggunaan media panjurang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama dua siklus, dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

Terjadi peningkatan kemampuan berhitung siswa setelah diterapkannya media panjurang. Pada tahap prasiklus, persentase kemampuan siswa hanya mencapai 58,63%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 82,26%, dan terus meningkat pada siklus II hingga mencapai 92,04%. Dengan demikian selisih perbandingan dari prasiklus – siklus I yaitu 23,63%, selisih perbandingan dari siklus I – siklus II yaitu 9,78% kemudian dari prasiklus – siklus II memiliki perbandingan selisih 33,41%.

Kemampuan berhitung siswa ditingkatkan melalui penggunaan media panjurang yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran diawali dengan tahap persiapan, meliputi penyiapan media pembelajaran yang akan digunakan serta pelaksanaan observasi oleh peneliti selama proses berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Dini, Asri Fardila, and Gali Dani Septian. "Penggunaan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Dasar." *Risda: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2023): 10–13. <https://doi.org/10.59355/risda.v7i1.97>.
- Andriyani, Yulanda. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Media Pembelajaran Papan Jurang (Penjumlahan Dan Pengurangan) Di SD Negeri 066055 Medan" 10, no. September (2024): 558–565.

Aras, Tatri. *Bilangan Dan Pembelajarannya. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2020.

Arif, Solehan, and Shinta Oktafiana. *Penelitian Tindakan Kelas*, 2023.

Azizah, Rully Nurkholisoh, and Agung Prasetyo Abadi. "Kajian Pustaka: Resiliensi Dalam Pembelajaran Matematika." *Didactical Mathematics* 4, no. 1 (2022): 104–110. <https://doi.org/10.31949/dm.v4i1.2061>.

Enjela, Bela Ocvi, Dian Miranda, and Annisa Amalia. "Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Edukasi* 2, no. 2 (2024): 47–57. <https://doi.org/10.60132/edu.v2i2.257>.

Fadilah, Aisyah, and Nasywa Atha Kanya. "Pengertian Media , Tujuan , Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran" 1, no. 2 (2023).

Ferdianto, Yogi, Nike Handayani, Nevita Falasyifa, Ahmad Faridh, Ricky Fahmy, U I N K H Abdurrahman, and Wahid Pekalongan. "Implementasi Pendekatan STEAM Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Menyongsong Era Society 5 . 0." *Seminar Nasional Tadris Matematika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*, 2022, 432–440.